

## ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NILAI CURRENT RATIO

Regina Yunita<sup>1</sup>, Argamaya<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,  
Jakarta, Indonesia

E-mail: <sup>2</sup>[argamaya@bakrie.ac.id](mailto:argamaya@bakrie.ac.id)\*

\*corresponding author

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap nilai current ratio. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food selama 6 tahun (12 semester) terhitung dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, maka total observasi dalam penelitian ini yaitu 48 observasi dengan mengolah data menggunakan program *Eviews 6*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai current ratio, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai current ratio dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai current ratio.

**Kata kunci:** *current ratio*, kas, modal kerja, persediaan,

### Abstract

*This study aims to determine the effect of working capital turnover, cash turnover, and inventory turnover on the current ratio. The sample used in this study is the PT Tiga Pilar Sejahtera Food company's financial statements for 6 years (12 semesters) starting from 2010 to 2015, so the total observations in this study are 48 observations by processing data using the Eviews 6 program. The method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that working capital turnover has an effect on the current ratio, cash turnover has no effect on the current ratio and inventory turnover has an effect on the current ratio.*

**Keywords:** *cash, current ratio, inventory, working capital*

## PENDAHULUAN

Modal kerja adalah salah satu elemen penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Adanya modal kerja memungkinkan segala kebutuhan proses produksi dapat terpenuhi. Perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aset lancar) disebut sebagai perputaran modal kerja (Raharjo, 2007).

Perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup dipastikan tidak mengalami kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, contohnya adalah untuk membeli bahan baku untuk produksi dan untuk membayar utang perusahaan yang telah jatuh tempo.

Sementara itu, modal kerja yang berlebihan mengindikasikan adanya dana yang menganggur yang akan menghambat operasional perusahaan dan efektivitas dalam penggunaan dana karena modal tersebut tidak dipergunakan dengan baik (Iskandar, 2007). Salah cara untuk menjaga keefektifitas dan keefisienan perusahaan adalah dengan memproduksi produk yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan terhadap barang tersebut.

Elemen dalam perusahaan yang memiliki likuiditas tertinggi dalam modal kerja adalah kas. Semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki, maka semakin rendah risiko yang akan dihadapi. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Munawir, 2007).

Rasio likuiditas menilai jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat diubah menjadi kas yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lain yang telah jatuh tempo (Gill, 2002). *Current ratio* adalah salah satu rumus yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan.

Penggunaan *current ratio* yang melibatkan persediaan perusahaan menjadi pertimbangan untuk mengukur likuiditas perusahaan. *Current ratio* dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dapat dikonversi menjadi uang tunai. *Current ratio* juga dapat digunakan sebagai alat estimasi untuk memperkirakan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi *current ratio*, semakin aman posisi kreditur. Karena *current ratio* yang tinggi mengindikasikan sinyal yang baik yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar, dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak.

Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) adalah salah satu perusahaan dari industri makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003. Tahun 2008, TPSF mulai memasuki bisnis perkebunan kelapa sawit (TPS Agro) dan memulai bisnis berasnya melalui akuisisi

PT Dunia Pangan, yang mana usaha di bidang beras ini juga merupakan kontribusi TPSF bagi ketahanan pangan nasional tahun 2010. Tahun 2011, TPSF menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 dan mendapat penghargaan “*Best Consumer Goods Industry Public Listed Company*” serta termasuk perusahaan yang masuk dalam daftar “*A List of the Top 40 Best Performing Listed Company*”.

Tahun 2010, PT Tiga Pilar Sejahtera Food memperoleh *current ratio* sebesar 129%, sedangkan perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 12,86 kali karena adanya penerimaan kas dari pelanggan dan perputaran persediaan memiliki nilai 1,49 kali karena adanya kenaikan penjualan.

Tahun 2011, PT Tiga Pilar Sejahtera Food memperoleh penurunan perputaran kas menjadi 5,39 kali. Hal tersebut terjadi karena perusahaan melakukan aktivitas investasi, penerimaan uang muka pemesanan saham dari pihak ketiga oleh entitas anak, dan lainnya dari pinjaman bank serta afiliasi yang menyebabkan terjadinya kenaikan pada aktivitas pendanaan sebesar Rp 619 miliar. Pada saat perputaran kas mengalami penurunan dan perputaran persediaan mengalami kenaikan, *current ratio* mengalami peningkatan nilai dan membaik dibandingkan tahun 2010 menjadi 189%.

Tahun 2012, PT Tiga Pilar Sejahtera Food memperoleh peningkatan perputaran kas menjadi 7,45 kali dari adanya aktivitas operasi yang naik disebabkan oleh meningkatnya

kinerja operasional. PT Tiga Pilar Sejahtera Food kembali meraih peningkatan penjualan sehingga meningkatkan nilai perputaran persediaan. Pada saat perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami kenaikan, *current ratio* mengalami penurunan nilai dari 189% menjadi 127%. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan pengawasan tanggal jatuh tempo dari likuiditas keuangan karena perusahaan berusaha agar perusahaan tetap dapat membayar semua utang pada saat jatuh tempo.

Tahun 2013, PT Tiga Pilar Sejahtera Food memperoleh kenaikan perputaran kas menjadi 19,37 kali. Hal ini disebabkan karena penerimaan kas dari pelanggan naik dari tahun sebelumnya.

Tahun 2014, PT Tiga Pilar Sejahtera Food memperoleh penurunan kas menjadi 6,7 kali. Penerimaan kas dari pelanggan terjadi peningkatan di tahun 2014 dari hasil aktivitas operasi di tahun sebelumnya. Namun, aktivitas investasi meningkat yaitu sebesar Rp573.564 juta dibandingkan tahun 2013 dan aktivitas pendanaan yang berasal dari adanya penerimaan utang bank sebesar Rp1.093.882 juta pada tahun 2014.

*Current ratio* PT Tiga Pilar Sejahtera Food cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan perputaran modal kerja yang disebabkan oleh banyaknya kegiatan investasi perusahaan, sehingga ini juga mempengaruhi jumlah kas yang merupakan aset lancar perusahaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mohamad (2013) yang menyatakan bahwa semakin menurun rasio modal kerja, maka semakin meningkat perputaran modal kerja tersebut untuk kembali menjadi kas atau aktiva sehingga meningkatkan *current ratio*. Jadi, apabila rasio dari perputaran modal kerja menurun, maka nilai dari *current ratio* akan meningkat.

Apabila dilihat dari nilai *current ratio*, tahun 2014 PT Tiga Pilar Sejahtera Food memperoleh *current ratio* peningkatan sebesar 266% melebihi syarat rasio likuiditas yang sehat yaitu 200%. Namun, perputaran kas mengalami penurunan karena adanya kegiatan investasi sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang juga menurun. Tahun 2015, *current ratio* PT Tiga Pilar Sejahtera Food mengalami penurunan menjadi 162% karena adanya aktivitas investasi. Perusahaan menetapkan risiko kolektivitas dari piutang usaha sehingga perusahaan dapat mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan mengupayakan agar kegiatan operasi dapat menghasilkan kas masuk yang cukup dengan meningkatkan persediaan sehingga perputaran persediaan mengalami kenaikan menjadi 3,37 kali.

Tahun 2015, PT Tiga Pilar Sejahtera Food memperoleh penurunan pada perputaran kas menjadi 6,66 kali. Hal ini disebabkan karena kas mengalami penurunan karena adanya aktivitas investasi perusahaan. Sementara itu, perputaran persediaan

mengalami peningkatan dari 3,32 kali menjadi 3,37 kali karena peningkatan komponen terbesar dalam persediaan yaitu persediaan bahan baku.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, penelitian kali ini akan diberi judul “**Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap Nilai *Current Ratio***”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Julita (2015) yang meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti menambahkan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian pun berbeda yaitu perusahaan yang bergerak di bisnis makanan periode 2010-2015.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja merupakan rasio perbandingan antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (Munawir, 2004). Modal kerja mulai berputar ketika kas diinvestasikan dalam elemen-elemen modal kerja hingga hal tersebut kembali lagi menjadi kas. Modal kerja meliputi aset-aset lancar yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang mendukung operasional perusahaan, dimana dana tersebut dikeluarkan untuk diterima kembali melalui

hasil penjualan produk ataupun jasa. Perputaran modal kerja menggambarkan korelasi antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap rupiah modal kerja (Munawir, 2007).

### **Modal Kerja**

Modal yang diperlukan untuk memfasilitasi operasional perusahaan dalam jangka pendek disebut sebagai modal kerja. Modal ini meliputi dana-dana temporer perusahaan. Modal kerja diperoleh dari aset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar (Zimmerer, 2008). Modal kerja umumnya dimanfaatkan untuk membeli persediaan, membayar tagihan, membiayai penjualan kredit, membayar gaji karyawan, serta untuk memenuhi pengeluaran disaat yang tidak terduga.

Menurut Suharyadi (2007) modal kerja merupakan modal yang harus perusahaan keluarkan untuk membeli atau membuat barang dan jasa yang akan diproduksi. Modal kerja umumnya dikeluarkan setiap bulan, atau setiap adanya permintaan. Tanpa modal kerja perusahaan tidak akan bisa menyelesaikan pembuatan barang dan jasa sesuai permintaan.

### **Manajemen Modal Kerja**

Esra dan Apriweni (2002), mendefinisikan manajemen modal kerja sebagai kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aset lancar dan

kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdapat dalam perusahaan agar mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan.

Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang meliputi semua fungsi manajemen terkait aset jangka pendek dan utang jangka pendek perusahaan agar pengeluaran atau operasional perusahaan dapat berjalan tanpa hambatan (Esra dan Apriweni, 2002).

Menurut Ricci & Vito (2000), Pengelolaan modal kerja menjadi penting karena menyangkut beberapa aspek antara lain, beberapa penelitian telah memberikan indikasi bahwa sebagian besar waktu manajer keuangan dihabiskan dalam kegiatan internal perusahaan dari hari ke hari dan ini merupakan bagian dari manajemen modal kerja.

Manajemen modal kerja adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan karena mberkaitan dengan berbagai aspek, penelitian terdahulu mentyatakan bahwa sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan dalam kegiatan internal perusahaan dari hari ke hari dan ini merupakan bagian dari manajemen modal kerja.

Lebih dari separuh total aset yang dimiliki oleh perusahaan adalah aset lancar yang berada di bagian investasi dan termasuk dalam aset yang likuid atau mudah diuangkan, oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu memerhatikan lebih mengenai aset lancar.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam manajemen modal kerja, manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan kontrol trade off antara memaksimalkan profitabilitas dan keakuratan likuiditas. Manajemen modal kerja yang maksimal akan berkontribusi secara positif terhadap kenaikan nilai perusahaan (Howorth & Westhead, 2003).

Ketidakkuratan pengelola komponen modal kerja akan mengakibatkan kesulitan dalam kelanjutan operasi perusahaan dan konsekuensinya adalah nilai pasar perusahaan akan jatuh. Seluruh komponen dari modal kerja yaitu kas, surat berharga, piutang dan persediaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Manajemen komponen modal kerja yang tidak akurat akan menyebabkan hambatan dalam keberlanjutan operasional perusahaan, selain itu juga nilai pasar perusahaan akan jatuh. Surat berharga, kas, piutang dan persediaan yang menjadi elemen dari modal kerja perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan performa perusahaan.

### **Klasifikasi Modal Kerja**

Modal kerja diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen mencakup modal kerja yang wajib ada di dalam perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat dijalankan.

Sedangkan, modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berganti-

ganti dan berfluktuasi menyesuaikan dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang memengaruhi perusahaan.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja**

Menurut Sawir (2005) bahwa modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sifat atau tipe perusahaan, syarat pembelian bahan atau barang dagangan, syarat penjualan dan tingkat perputaran persediaan. Semakin banyak waktu yang diperlukan untuk menjalankan proses produksi barang atau untuk memperoleh barang tersebut, maka akan makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selanjutnya, apabila syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan. Selain itu, semakin mudah kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan menyebabkan peningkatan jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang. Terakhir, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

### **Komponen Modal Kerja**

#### **Aset Lancar**

Aset lancar merupakan uang kas dan aset lainnya yang dapat dengan mudah dicairkan atau dikonversi menjadi uang tunai secara cepat (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang

normal). Aset lancar meliputi uang kas, aset lainnya, atau sumber lainnya yang diprediksi dapat dikonversi menjadi uang kas, atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun (Munawir, 2004).

### **Utang Lancar**

Utang lancar adalah salah satu elemen yang termasuk dalam unsur modal kerja. Utang lancar atau utang jangka pendek merupakan liabilitas keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2004). Utang lancar adalah kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, atau sesuai dengan ketentuan jatuh tempo kewajiban tersebut.

### **Perputaran Kas**

Menurut Riyanto (2008), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata jumlah kas. Perputaran kas digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan kas perusahaan karena perputaran kas menunjukkan kecepatan pengembalian uang kas yang sebelumnya telah dikeluarkan untuk modal kerja.

Dalam menilai tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin

tinggi tingkat perputaran kas artinya semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas dapat dimanfaatkan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga kondisi keuangan perusahaan tidak terhambat.

### **Kas**

Menurut Kasmir (2012) kas adalah uang tunai yang dimiliki perusahaan dan merupakan aset lancar yang dapat segera digunakan kapan pun dibutuhkan. Kas merupakan elemen dalam aset lancar yang paling penting dikelola karena kas diperlukan untuk membayar berbagai kebutuhan perusahaan.

### **Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang berada dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan meminimalisir risiko atas kerugian yang disebabkan oleh penurunan harga atau karena perubahan preferensi pelanggan. Selain itu, tingginya tingkat perputaran persediaan akan meminimalisir ongkos penyimpanan dan *maintenance* atas persediaan tersebut.

### **Persediaan**

Persediaan adalah salah satu aset yang berperan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan, baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa dan entitas lainnya (Martani, 2012).

### **Current Ratio (Rasio Lancar)**

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih oleh kreditur secara keseluruhan. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kapabilitas perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu menjamin mampu membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi jumlah aset lancar dalam posisi dimana jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan tingkat penjualan yang akan datang atau adanya tingkat piutang yang tinggi.

### **Likuiditas Perusahaan**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya ketika sudah jatuh tempo (Munawir, 2004). Likuiditas adalah salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua utang jangka pendek pada saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Rasio tersebut memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Adanya perubahan tingkat likuiditas (kenaikan atau penurunan) mengindikasikan bahwa adanya kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan ketika jatuh tempo. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012).

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Current Ratio**

Perputaran modal kerja merupakan rasio perbandingan antara total penjualan dengan total rata-rata modal kerja (Munawir, 2004). Perputaran modal kerja digunakan untuk menilai aktivitas bisnis terkait kelebihan aset lancar dan utang lancar serta memperlihatkan seberapa banyak penjualan dalam rupiah yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap modal kerja yang dimiliki (Sawir, 2005).

Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *current ratio*, hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap *current ratio* pada PT. HM.

Sampoerna, Tbk, Mohamad (2013). Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita (2015), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*). Sedangkan, hasil penelitian Iskandar (2007) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas pada perusahaan Semen *Go Public* di BEI.

**H<sub>1</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai *current ratio***

**Pengaruh Perputaran Kas terhadap Nilai *Current Ratio***

Menurut Riyanto (2008), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan kas perusahaan, karena tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kas terkait kembalinya kas yang telah dikeluarkan untuk modal kerja.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh Julita (2015), menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Syahputra (2015), secara parsial perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap *current ratio* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut

bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwimerta (2010), yaitu perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 – 2008.

**H<sub>2</sub>: Perputaran kas berpengaruh terhadap nilai *current ratio***

**Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Nilai *Current Ratio***

Menurut Munawir (2004), perputaran persediaan adalah rasio perbandingan antara jumlah biaya pokok penjualan barang yang di jual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Standar industri untuk indikasi perputaran persediaan perusahaan yang sehat adalah 20 kali dalam setahun (Kasmir, 2008). Menurut hasil penelitian Syahputra (2015), perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *current ratio* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI 2010-2013. Sedangkan menurut Palupi (2014), bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Mulyani (2008) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

**H<sub>3</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai *current ratio***

**METODOLOGI**

### Populasi dan Sampling Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (neraca dan laba rugi) PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. dengan menggunakan data *time series*. Sampel dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dengan data laporan keuangan perusahaan selama 6 tahun (12 semester) terhitung dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, maka total observasi dalam penelitian ini yaitu 48 observasi.

### Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data yang digunakan berupa data *time series* (data berkala) yaitu data yang menggambarkan keadaan perusahaan dari waktu ke waktu.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berasal dari sumber tertulis yaitu data sekunder melalui situs resmi perusahaan untuk Laporan Keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

### Perputaran Modal Kerja (X1)

Perputaran modal kerja membandingkan antara total penjualan dengan jumlah modal kerja (Munawir, 2004). Perputaran modal kerja menggambarkan keterkaitan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dihasilkan perusahaan.

$$WC\ Turnover = \frac{sales}{current\ assets - current\ liabilities}$$

### Perputaran Kas (X2)

*Cash turnover* adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas menandakan hal yang semakin baik karena artinya penggunaan kasnya semakin efisien, tetapi *cash turnover* yang terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia terlalu sedikit untuk volume penjualan tersebut.

$$cash\ turnover = \frac{sales}{averages\ cash\ and\ equivalents}$$

### Perputaran Persediaan (X3)

Menurut Van Horne & Wachowicz (2011), perputaran persediaan adalah rasio yang membandingkan harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat terjual.

$$inventory\ Turnover = \frac{cost\ sales}{average\ inventory}$$

### Nilai *Current Ratio* (Y)

*Current Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Nilai *Current Ratio*

$\alpha_0$  = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X1 = Perputaran Modal Kerja

X2 = Perputaran Kas

X3 = Perputaran Persediaan

$\varepsilon$  = Variabel pengganggu atau error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Variabel perputaran modal kerja (PMK) memiliki nilai minimum sebesar 0.167317, nilai maksimum yaitu 0.923244, nilai tengah sebesar 0,393567 dan nilai rata-rata 0.476753.

Perputaran kas (PK) memiliki nilai minimum sebesar 0.439333 dan nilai maksimum sebesar 1.287130. Nilai rata-rata variabel perputaran kas yaitu 0.929024.

Variabel perputaran persediaan (PP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.330683. Nilai minimum yang dimiliki perputaran persediaan yaitu -0.040959 sedangkan nilai maksimumnya yaitu 0.569374.

Sementara itu, *current ratio* memiliki nilai minimum yaitu 0.060698 dan nilai maksimum 0,424882. Nilai rata-rata *current ratio* sebesar 0.214825.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai probabilitas sebesar 0,133774 yang artinya nilai probabilitas  $0,133774 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan sampel terdistribusi secara normal dengan nilai Jarque-Bera dari data adalah sebesar 4,023205.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, tidak terdapat multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi semua variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja di bawah nilai 0,8 yang berarti tidak terjadi

multikolinieritas, sehingga model tersebut *reliable* sebagai dasar analisis.

### Uji Heteroskedastisitas

Data dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila melebihi tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas yang memiliki nilai probabilitas Chi-square yang sebesar  $0,6384 > 0,05$ .

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, angka dL dan dU didapat dari nilai n (jumlah

observasi) sebanyak 48, dan nilai k (jumlah variabel independen) sebanyak 3, kemudian dilihat nilai dL dan dU yang diperoleh dari tabel DW. Nilai dW yang diperoleh yaitu 1.930234, dL 1,4064, dan dU 1,6708. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa  $dW > dL$  yaitu  $1.930234 > 1,4064$  dan nilai dW yaitu 1.930234 diantara 1,6708(dU) dan 2,3292 (4-dU). Hal ini menunjukkan model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Analisis Linier Berganda

**Tabel 1. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.215268	0.059856	3.596421	0.007
PK	0.090705	0.061684	1.47046	0.1796
PP	0.305677	0.074336	4.112103	0.0034
PMK	-0.389703	0.069999	-5.567267	0.0005

*Sumber: EViews 6. (data diolah)*

Dari tabel 1 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.215268 - 0.389703X_1 + 0.090705X_2 + 0.305677X_3 + \varepsilon$$

### Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan menjelaskan bahwa variabel dependennya yaitu nilai current ratio sebesar 79,8572%. Sedangkan 20,1428%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

### Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan, memperlihatkan hasil nilai F sebesar 15,53670 dengan probabilitas sebesar 0,001065, karena nilai probabilitas 0,001065 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen meliputi perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan,

secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai *current ratio*.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai *Current Ratio***

Berdasarkan hasil uji hipotesis,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai *current ratio*. Hal ini berarti terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai *current ratio*. Djarwanto (2004) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan memiliki kondisi likuiditas yang sehat jika mampu mengelola dan memiliki modal kerja yang cukup untuk membiayai keseharian operasional perusahaan. Menurut teori tersebut, dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan karena tersedia aktiva lancar untuk memenuhi utang lancar pada saat jatuh tempo.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mohamad (2013), yang menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai *current ratio*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita (2015) dan Iskandar (2007), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*).

### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Nilai *Current Ratio***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penelitian menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai *current ratio*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwimerta (2010), yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita (2015) dimana perputaran kas berpengaruh terhadap nilai *current ratio* dengan. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai *current ratio* disebabkan karena pada tahun 2010, 2013, dan 2014 perusahaan menerima hasil penjualan dari tahun-tahun sebelumnya sehingga banyak kas yang menganggur dan hal ini mengakibatkan peningkatan pada perputaran kas yang melebihi nilai standar industri. Kegiatan operasi perusahaan juga tidak terlalu besar dan perusahaan mulai meningkatkan kegiatan operasi pada tahun 2012. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan melakukan investasi pada tahun 2011, 2014, dan 2015 sehingga perputaran kas menjadi lebih lambat bahkan di bawah 10 kali yang merupakan standar industri perputaran kas.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Nilai *Current Ratio***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap nilai *current ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel perputaran persediaan terhadap variabel nilai *current ratio*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2014) dan Sianturi dan Mulyani (2008) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai *current ratio*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2015) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai *current ratio*.

Tujuan adanya persediaan adalah untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan. Bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagang digunakan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen. Sedangkan bagi perusahaan industri, persediaan bahan baku dan barang dalam proses digunakan untuk memperlancar kegiatan produksi, dan secara umum, persediaan barang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasar (Siska dan Syahfitri, 2014). Penting bagi perusahaan untuk melakukan upaya agar perputaran persediaan perusahaan terus meningkat agar usaha yang dikelola akan berjalan semakin baik dan menguntungkan bagi perusahaan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai *current ratio*.
2. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai *current ratio*.
3. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai *current ratio*.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti antara lain jumlah observasi yang relatif sedikit karena hanya meneliti satu laporan keuangan perusahaan selama 6 tahun (12 semester) yang menjadi objek penelitian.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan sebagai variabel yang mempengaruhi nilai *current ratio*, misalnya perputaran piutang.
2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah periode pengamatan dan menggunakan perusahaan lain yang

terdapat di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian dapat menggambarkan dengan jelas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *current ratio* perusahaan.

*Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.[http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/294/pdf\\_14](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/294/pdf_14).

## DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. (2004). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Esra, Martha Ayerza dan Apriweni, Prima. (2002). Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE iBii.
- Gill, James O. (2002). *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*. PPM: Jakarta
- Howorth, C. & Westhead, P. (2003). *The Focus of Working Capital Management in UK Small Firms*. *Management Accounting Research*, 14 (2): 94-111.
- Iskandar, Luciana. (2007). "Hubungan Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan (Survey pada Perusahaan Semen yang Go Public diBEJ)". Skripsi: Universitas Widayatama.
- Julita. (2015). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada*
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Mohamad, Murtin A. (2013). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas (Current Ratio) Pt. Hm Sampoerna, Tbk Periode 2007-2011*. Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, Liberty, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2005). *Auditing Modern*. edisi pertama. catatan keempat.

- Yogyakarta ; BPFE.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, (Edisi IV). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Palupi, Yoppy. (2014). *Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.  
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/23894>.
- Rahardjo, Budi. (2007). *Keuangan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ricci, Cecilia & Vito, Nino. (2000). *European Financial Management. United Kingdom: Blackwell Publishers Ltd 2000*.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (Edisi 5)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sianturi, Asti Lamriama, Sri Mulyani, (2008). “*Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEP*”, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Siska & Syahfitri. (2014). *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT Sungai Budi di Palembang*.  
<http://eprints.mdp.ac.id/1161/1/JURNAL%20SISKA%202010210002.pdf>.
- Sriwimerta. (2010). “Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi: Universitas Sumatra Utara.
- Syahputra, Indyan. (2013). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Current Ratio pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*.  
[http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity\\_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/JURNAL.doc](http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/JURNAL.doc).

Van Horne, James, Jhon M. & Wachowicz,  
JR. (2011). *Prinsip-prinsip  
Manajemen Keuangan* (Edisi 10).  
Jakarta: Salemba Empat.

Zimmerer, Thomas W, et al. (2008).  
*Essentials of Entrepreneurship  
and Small Business Management*.  
(Terjemahan oleh Deny Arnos  
Kwary), Jakarta: Salemba Empat.